

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam akses sumber informasi, terutama sumber informasi elektronik. Salah satu pengaruh adanya perkembangan teknologi yaitu munculnya mesin pencari yang dapat diakses secara global. Mesin pencari mempermudah pengguna perpustakaan mengakses sumber informasi yang dimiliki perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya berhenti pada menyediakan koleksi digital saja, tetapi telah berkembang pada tatanan adanya interaksi antara pemustaka yang mengakses website dengan penyedia koleksi dalam hal ini perpustakaan.

Di era sekarang yang menjadikan indikator kesuksesan perpustakaan bukan berapa banyak yang berkunjung ke perpustakaan, tetapi berapa banyak yang mengakses informasi yang ada di perpustakaan digital (Seminar Perpustakaan Nasional, 2018). Oleh sebab itu, perpustakaan memiliki kewajiban mengembangkan koleksi dan layanan digital dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang pesat. Perkembangan menimbulkan perubahan, bahwa untuk mengakses informasi yang ada di perpustakaan tidak perlu datang langsung ke perpustakaan. Informasi dapat diakses dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun.

Upaya Perpustakaan Nasional dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu mengembangkan sebuah portal pencarian satu pintu untuk koleksi publik, museum, arsip di seluruh Indonesia. Melalui portal tersebut, menjadi cara yang efektif mencari koleksi nasional termasuk berbagai jurnal dan repositori. Portal pencarian satu pintu tersebut yaitu Indonesia OneSearch (IOS).

IOS dapat menjadi solusi dalam hal komunikasi perpustakaan dengan penggunaannya, karena dapat dilakukan secara virtual. Masyarakat seluruh Indonesia dapat mengetahui koleksi perpustakaan lainnya di wilayah nusantara, tanpa harus berkunjung ke tempat koleksi berada. Sehingga, pencarian dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat.

Kemudahan mengakses informasi melalui portal satu pintu, memberikan peluang besar bagi semua orang untuk memanfaatkan informasi yang tersedia. Melalui koleksi yang terdapat dalam IOS, dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing orang. Sehingga, keberadaan IOS menjadi solusi bagi seseorang yang kesulitan dalam pencarian sumber informasi.

Koleksi-koleksi yang ada di dalam IOS beragam jenisnya karena adanya kolaborasi perpustakaan, arsip, museum, galeri, dan *science park*. Koleksi tersebut berupa katalog, repositori institusi, dan *e-resource*. Dengan adanya kolaborasi tersebut, tidak hanya peneliti ataupun orang yang berkecimpung dalam suatu instansi tersebut yang dapat mengakses koleksi yang dimiliki. Siswa pun memiliki kesempatan yang sama, yaitu dapat mengakses koleksi yang dimiliki oleh instansi lain, yang sama-sama tergabung dalam IOS.

Menurut (Latip, 2017), adanya kemudahan mengakses informasi yang tersedia, perlu diimbangi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam mengakses informasi. Guna mengimbangi perkembangan teknologi, salah satunya yaitu dengan literasi ilmiah. Literasi ilmiah merupakan aspek penting yang dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi, terutama dalam mengakses informasi. Literasi ilmiah tidak hanya tuntutan bagi ilmuwan, tetapi juga penting dimiliki oleh semua kalangan, termasuk siswa. Menurut (Correia, dkk., 2010, p. 8), sehingga dalam menghadapi kultur di perguruan tinggi, siswa tidak lagi asing dengan suatu penelitian atau sejenisnya. Dengan bekal literasi ilmiah yang siswa miliki, siswa dapat beradaptasi dengan mudah terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran serta sikap ilmiah.

Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015, menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian siswa dibandingkan hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA.

PISA merupakan sistem ujian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang

dapat dilakukan (aplikasi) dengan pengetahuannya yang didapatkan selama di sekolah. Tema survei digilir setiap 3 tahun. Tahun 2015 fokus temanya adalah kompetensi sains. Kompetensi sains yang dimaksud dalam *framework* PISA 2015 terdiri dari tiga kompetensi utama yaitu menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi dan merancang penelitian ilmiah, serta menginterpretasikan data dan bukti ilmiah.

Hasil survei yang menunjukkan kenaikan pencapaian dari kompetensi sains tahun 2012 ke 2015, masih tetap memperlihatkan bahwa masih rendah dibanding rerata OECD. Bila laju peningkatan tahun 2012-2015 dapat dipertahankan, maka pada tahun 2030 capaian Indonesia akan sama dengan capaian rerata negara-negara OECD. Meskipun harus dilakukan dengan kerja keras serta optimis.

Negara-negara maju terus berupaya meningkatkan kemampuan literasi ilmiah bagi generasi muda. Dengan begitu dapat meningkatkan kompetitif terutama dalam dunia kerja global. Melalui literasi ilmiah yang dimiliki siswa, dapat menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari serta dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan ilmiah yang telah dipahaminya.

Pemanfaatan IOS oleh siswa yang dilakukan melalui gawainya, menjadikan siswa kaya akan literatur. Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang, telah mengenalkan IOS kepada siswanya untuk dimanfaatkan secara maksimal. Pustakawan memberikan informasi dan menjelaskan cara memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di IOS kepada siswa di SMA Kolese Loyola Semarang. Siswa memanfaatkan koleksi yang terdapat dalam IOS untuk mendukung aktivitas

akademik, seperti mengerjakan tugas, mencari referensi buku, dan lain sebagainya. Perpustakaan SMA Kolese Loyola, satu-satunya perpustakaan SMA di Semarang yang telah bergabung menjadi mitra IOS. Keterbukaan informasi melalui kolaborasi tersebut, akan mempermudah siswa dalam mencari dan menemukan sumber informasi melalui akses sumber informasi yang tersedia.

Berbekal literasi yang dimiliki siswa, dapat menentukan bagaimana siswa dalam bersikap ilmiah terutama dalam mengakses informasi ilmiah dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan IOS dalam mendukung akses sumber informasi elektronik siswa bagi di SMA Kolese Loyola Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pemanfaatan Indonesia OneSearch (IOS) dalam mendukung akses sumber informasi elektronik bagi siswa di SMA Kolese Loyola Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui pemanfaatan Indonesia OneSearch (IOS) dalam mendukung akses sumber informasi elektronik bagi siswa di SMA Kolese Loyola Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan Indonesia OneSearch pada siswa di SMA Kolese Loyola Semarang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Perpustakaan Nasional

Dapat dijadikan bahan pertimbangan menentukan kebijakan yang akan diambil terkait pengelolaan dan pengembangan Indonesian OneSearch.

#### 2. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman ilmiah dan pengetahuan mengenai pemanfaatan Indonesia OneSearch oleh siswa.

#### 3. Bagi SMA Kolese Semarang

Dapat dijadikan bahan pertimbangan menentukan kebijakan yang akan diambil terkait pengelolaan Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian, selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

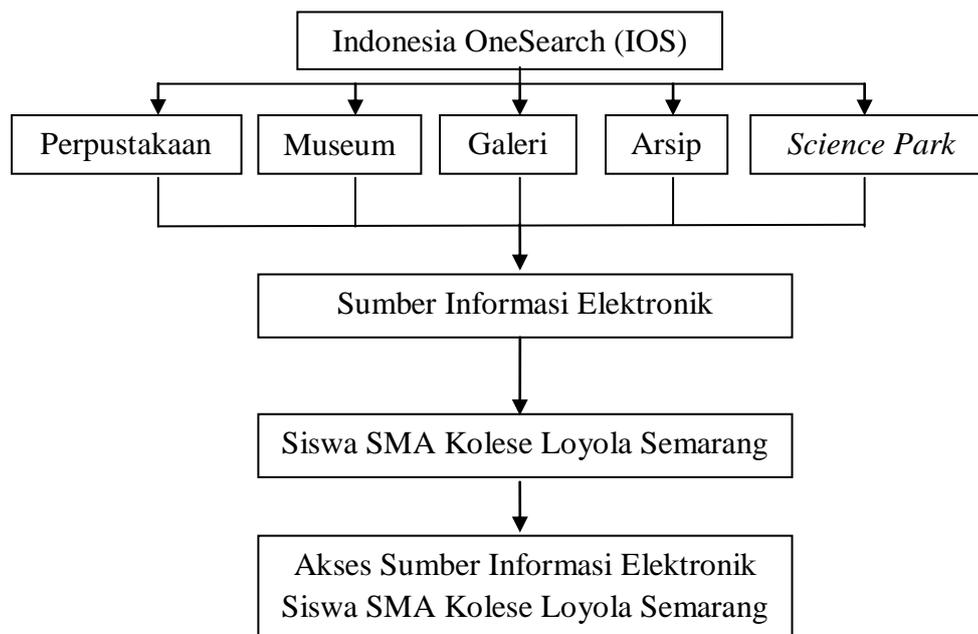
## 1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Kolese Loyola Semarang. Alamat: Jl. Karang Anyar No.37, Brumbungan, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50135. Waktu penelitian yaitu 4 bulan.

## 1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**



(Dibuat oleh peneliti, 2018)

Indonesia OneSearch (IOS) dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional sebagai portal penelusuran satu pintu seluruh nusantara. Mitra IOS terdiri dari perpustakaan, museum, badan arsip, dan *science park* diseluruh Indonesia. Melalui kolaborasi yang dilakukan dalam kemitraan tersebut, semua orang dapat mengakses informasi dari koleksi yang dimiliki instansi lain.

Indonesia OneSearch dapat menjadi solusi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang sebelumnya banyak kendala dalam pencarian informasi. Kesulitan dalam pencarian referensi maupun sumber informasi dapat diminimalisir melalui adanya kerjasama yang dilakukan melalui kolaborasi perpustakaan, museum, dan instansi lainnya.

Perpustakaan SMA Kolese Loyola merupakan salah satu mitra IOS sejak 2 tahun lalu. Siswa SMA Kolese Loyola dapat mengakses informasi yang disajikan dan memperkaya literatur dari koleksi yang tersedia. Adanya kemudahan akses sumber informasi melalui IOS, menjadikan siswa kaya akan literatur. Terutama akan mendukung siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang sumber-sumber ilmiah, sehingga akan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi yang sarat akan aktivitas ilmiah.

Proses pembelajaran dan aktivitas akademika di sekolah, terutama di SMA Kolese Loyola Semarang seringkali mewajibkan siswa untuk memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Hal tersebut menginisiatif pustakawan untuk memperkenalkan siswa terhadap koleksi digital untuk dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Pustakawan mengenalkan IOS dan cara memanfaatkan sumber informasi yang disediakan didalamnya. Sehingga siswa dapat menambah bahan bacaan dan memiliki wawasan luas terhadap ilmu pengetahuan.

Sumber informasi yang terdapat di dalam Indonesia OneSearch bermacam-macam jenisnya. Siswa dapat memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya, baik untuk penyelesaian tugas maupun untuk aktifitas

akademika yang lainnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan Indonesia OneSearch dalam mendukung akses sumber informasi elektronik bagi siswa di SMA Kolese Loyola Semarang.

## 1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian. Beberapa istilah yang digunakan yaitu:

### 1. *Harvesting System*

*Harvesting system* dalam hal ini yaitu protokol yang mengumpulkan data bibliografi dari tiap-tiap repositori anggota terotomasi. *Harvesting system* juga menjadi syarat bagi anggota Indonesia OneSearch (IOS) dalam menginput atau mengunggah koleksi maupun bibliografi elektronik. Selain itu, *Harvesting system* dapat terhubung kedalam OPAC secara *online* yang sudah di-*share* dan dapat mengunduh metadata koleksi secara *open acces*.

### 2. Sumber Informasi Elektronik

Sumber informasi elektronik dalam hal ini yaitu sumber informasi yang terdapat pada Indonesia OneSearch dalam berbagai jenis koleksi. Sumber informasi elektronik dapat berupa *e-resources* yang dilanggan oleh Perpustakaan Nasional ataupun bibliografi koleksi dari instansi yang kerjasama dengan Indonesia OneSearch.

### 3. Akses Sumber Informasi Elektronik

Akses sumber informasi elektronik dalam hal ini yaitu upaya untuk memperoleh sumber informasi elektronik yang tersedia di dalam Indonesia OneSearch.

### 4. Siswa

Siswa dalam hal ini yaitu siswa SMA Kolese Loyola Semarang yang memanfaatkan Indonesia OneSearch dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan memanfaatkan Indonesia OneSearch untuk mendukung akses sumber informasi elektronik.